

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam memberikan akses pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai POJK Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kegiatan Usaha BPR, juga berfungsi sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada masyarakat (Purnama et al, 24). Sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas, BPR menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangannya, terutama dari sisi profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan dan profitabilitas juga merupakan ukuran finansial bank (Kasmir, 2019:198). Meskipun profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan bank, profitabilitas bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan keuangan yang dapat diandalkan. Keberlangsungan bank akan terjamin jika profitabilitasnya tinggi, bank tidak akan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama jika profitabilitasnya rendah (Rukaiyah, 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank adalah risiko kredit atau *Non-Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Hasil studi Ahmed et al. (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting

dalam menurunkan tingkat NPL, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian atau tidak dilunasinya kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur (Sari et al., 2020). Penelitian sebelumnya oleh Khan et al. (2020) dan Widyakto et al. (2021) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) bank. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Saleh et al. (2020), Sunaryo (2020), Kidane (2020), Mandagie (2021), dan Ramadhanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun penelitian oleh Rembet dan Baramuli pada tahun 2020 menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena manajemen risiko kredit yang stabil di bank membuat dampak NPL terhadap profitabilitas menjadi minimal. Suwandi dan Nurdin (2024) menyebutkan bahwa NPL dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Malang Raya, bahwa pengelolaan kredit bermasalah adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi BPR. Hasil yang tidak konsisten ini menjadi cela untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Efisiensi dalam bank sangat penting dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Faktor inefisiensi operasional sering diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Adam et al. (2018) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terutama ketika dimoderasi oleh risiko

kredit bermasalah. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan efisiensi untuk menjaga profitabilitas. Namun, Penelitian Muhammad Alaziz (2020) menyoroti dampak negatif signifikan BOPO terhadap ROA, di mana peningkatan BOPO berkontribusi pada penurunan profitabilitas, temuan ini sejalan dengan Pitaloka dan Waluyo (2022) bahwa tingginya nilai BOPO menunjukkan inefisiensi operasional bank, di mana biaya operasional yang besar mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak negatif pada ROA. Hal ini mencerminkan risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik, sehingga menekan profitabilitas bank. Sebaliknya, penelitian Akbar (2024) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN, mengindikasikan bahwa efisiensi operasional mungkin kurang relevan dibandingkan faktor lain, seperti skala ekonomi atau kebijakan pemerintah, dalam menentukan profitabilitas di sektor tersebut (Akbar, 2024). Perbedaan ini menggarisbawahi pentingnya kajian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara BOPO dan profitabilitas di berbagai jenis bank.

Likuiditas bank juga memainkan peran penting dalam profitabilitas. *Cash Ratio* (CR) adalah salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan ketersediaan dana likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, seperti yang ditemukan pada BPR di Jawa Timur (Panjaitan & Adam, 2023) dan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nangur & Pamungkas, 2022). Hal ini disebabkan oleh likuiditas yang tinggi yang tidak selalu meningkatkan profitabilitas jika tidak dimanfaatkan

secara produktif untuk investasi atau pemberian kredit. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama pada bank syariah yang lebih bergantung pada pengelolaan likuiditas dalam menciptakan keuntungan (Nuringwahyu et al., 2024) serta pada sektor pertanian, di mana pengelolaan kas yang baik meningkatkan efisiensi operasional (Anan, 2023). Hasil yang tidak konsisten ini juga mendorong untuk dilakukan studi lebih lanjut.

Sebagai lembaga keuangan, Bank Perekonomian Rakyat (BPR) juga sangat bergantung pada struktur asetnya dalam mencapai profitabilitas yang optimal. Ukuran bank merupakan salah satu faktor fundamental yang mencerminkan kapasitas bank dalam memberikan pinjaman dan memperoleh pendapatan bunga (Ali & Puah, 2019). Ukuran aset yang besar memungkinkan bank untuk memiliki daya saing yang lebih kuat dalam penyaluran kredit dan diversifikasi risiko. Namun, penelitian oleh Muttaqin & Omar (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank dapat memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas jika tidak diimbangi dengan efisiensi dalam pengelolaan aset dan operasional. Dengan demikian, penting bagi BPR untuk mengoptimalkan alokasi asetnya guna menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan mitigasi risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini menjadi celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain NPL, CR, *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan Size juga menjadi indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan, terutama profitabilitas. LAR mengukur proporsi aset yang digunakan untuk membiayai kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengalokasikan asetnya secara produktif

untuk mendukung aktivitas pemberian kredit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, meskipun tingkat signifikan dan arah pengaruh dapat bervariasi. Sebagai contoh, dalam penelitian Budiharjo dan Supriatiningsih (2021), ditemukan bahwa LAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Budiharjo & Supriatiningsih, 2021). Penelitian lain menemukan hal sebaliknya bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan karena penyaluran kredit yang tidak dikelola dengan prinsip kehati-hatian dapat menyebabkan kredit bermasalah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko bagi bank. Selain itu, untuk menjaga efisiensi operasional, bank harus mengeluarkan biaya tambahan, seperti mempekerjakan ahli untuk mengevaluasi proyek yang dibiayai, yang dapat menurunkan profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan (Sulisnawati et al, 2022). Ketidak konsistensian ini juga mendorong untuk dilakukan studi lebih lanjut.

Selain indikator yang sudah disebutkan, keberagaman gender dalam struktur manajemen semakin dianggap penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Penelitian Galleta (2021) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam manajemen perusahaan berdampak positif pada kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, sementara dampaknya pada kinerja finansial bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan. Penelitian Widarti (2022) juga mendukung pandangan bahwa keragaman gender dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Galleta (2021), yang juga menyatakan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama dalam

mengelola risiko yang dapat memengaruhi kinerja finansial. Selain itu, penelitian oleh Nadeem et al. (2019) mengungkapkan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dapat mengurangi risiko perusahaan, tetapi meningkatkan profitabilitas. Temuan ini mendukung mekanisme group dynamics, di mana perempuan di dewan direksi tidak hanya memengaruhi pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati, tetapi juga mengoptimalkan interaksi dan deliberasi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah direksi perempuan dibandingkan total direksi yang ada.

Dari penelitian sebelumnya, masih terdapat tantangan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR). *Non-Performing Loan* (NPL) juga menunjukkan hasil berbeda, di mana beberapa studi menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Khan et al., 2020; Widyakto, 2021), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan karena manajemen risiko yang stabil (Rembet & Baramuli, 2020). Efisiensi operasional (BOPO) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA karena tingginya biaya operasional (Pitaloka dan Waluyo, 2022), sementara penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, terutama pada bank dengan skala ekonomi lebih besar (Akbar, 2024). Likuiditas (*Cash Ratio/CR*) juga memiliki temuan beragam, dengan beberapa penelitian menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena tidak dimanfaatkan untuk investasi produktif (Panjaitan & Adam, 2023), sementara

penelitian lain menunjukkan pengaruh positif terutama pada bank syariah dan sektor pertanian (Nuringwahyu et al., 2024).

Struktur aset dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) juga memiliki hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran aset dapat meningkatkan profitabilitas melalui diversifikasi risiko (Ali & Puah, 2019), tetapi studi lain menunjukkan bahwa aset yang besar justru menurunkan profitabilitas jika tidak dikelola dengan efisien (Muttaqin & Omar, 2022). LAR juga menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan dalam beberapa studi (Budiharjo & Supriatiningsih, 2021), sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif akibat meningkatnya risiko kredit (Sulisnawati et al, 2022). Keberagaman gender dalam direksi semakin diperhitungkan dalam kinerja perusahaan, dengan beberapa penelitian menunjukkan dampak positif terhadap kinerja sosial dan lingkungan (Galletta, 2021; Widarti, 2022). Namun belum ada penelitian spesifik mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas BPR di Malang Raya. Menurut Nurwahyudi dan Mudasetia (2020) menyatakan bahwa keberagaman gender memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di Malang Raya, dengan gender Direksi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat gap dalam memahami pengaruh NPL, BOPO, CR, *Size*, dan LAR terhadap profitabilitas, serta bagaimana keberagaman gender dalam direksi dapat memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut

dalam konteks BPR di Malang Raya, guna memberikan wawasan baru bagi manajemen bank dan regulator dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BPR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?
4. Apakah LAR berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?
5. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?
6. Apakah Gender Direksi memoderasi hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.
2. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

4. Untuk menganalisis pengaruh LAR terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.
5. Untuk menganalisis pengaruh Size (ukuran bank) terhadap profitabilitas se-Malang Raya.
6. Untuk menganalisis pengaruh Gender Direksi memoderasi hubungan Resiko Kredit terhadap profitabilitas se-Malang Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen terkait factor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, khususnya BPR. Serta diharapkan penelitian ini dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran, maupun masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR, sehingga bank dapat melakukan evaluasi guna meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan tersebut sebagaimana tujuan Bank Perekonomian Rakyat

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini disajikan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian dan pentingnya topik yang diangkat. Selain itu, dirumuskan permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian untuk memberikan arah yang jelas. Tujuan penelitian juga dijelaskan untuk menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai kontribusi dari penelitian ini. Terakhir, ruang lingkup penelitian dijabarkan untuk memperjelas batasan dan cakupan penelitian agar pembaca memahami fokus studi secara mendalam.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Fokus utama meliputi pembahasan mengenai risiko kredit, efisiensi operasional, profitabilitas, serta isu-isu gender dalam konteks perbankan. Teori-teori dasar terkait variabel-variabel penelitian dijelaskan secara rinci untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh. Selain itu, penelitian terdahulu yang mendukung atau terkait dengan topik ini dirangkum untuk menunjukkan kesenjangan penelitian (research gap) yang ingin diisi oleh tesis ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Termasuk di dalamnya adalah jenis penelitian, jenis data (primer atau sekunder), dan sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dijelaskan secara rinci, baik melalui survei, wawancara, atau dokumen sekunder. Selain itu, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan, seperti teknik analisis statistik, metode regresi, atau pendekatan lainnya yang relevan. Bab ini juga mencakup metode pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang digunakan.

4. BAB IV Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menyajikan profil umum subjek penelitian yang digunakan, termasuk karakteristik utama dari unit observasi. Selanjutnya, dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda baik tanpa maupun dengan variabel moderasi. Hasil analisis ini kemudian diuji secara simultan dan parsial melalui uji F dan uji t, serta ditunjang dengan koefisien determinasi untuk mengukur kekuatan model. Bab ini juga mencakup pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan

kepada pihak-pihak terkait, baik praktisi maupun akademisi, serta keterbatasan yang dihadapi sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas dan memperdalam kajian yang telah dilakukan.

